

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa menjadi salah satu masalah dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Untuk itu, perlu diadakannya peningkatan dalam keterampilan berbahasa. Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa perlu diadakannya penerapan empat keterampilan berbahasa, di antaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Susanti (2020) menyatakan bahwa “Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan yang diucapkan oleh seseorang untuk menyampaikan isi hati, pemikiran, dan gagasan yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Mulyati dalam Megawati, Haenilah, and Supriyadi (2019) keterampilan berbicara adalah kemampuan dalam memilih bunyi-bunyi Bahasa berupa kata, kalimat, nada dan tekanan serta meningkatkan kemampuan tersebut dengan tepat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, dan perbuatan sebagai tujuan untuk berkomunikasi sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di kelas.

Keterampilan berbicara juga sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kedua setelah keterampilan menyimak, karena seseorang dapat berbicara atau menyampaikan sesuatu setelah menyimak penyampaian sesuatu tersebut. Berbicara dan menyimak merupakan kombinasi yang pas dan saling melengkapi, terpadu menjadi komunikasi lisan, yang dapat menyesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara Megawati (2019) dalam ketepatan pemilihan kata, pelafalan kata yang jelas, ketepatan intonasi, kelancaran dalam berbicara serta dapat menghargai lawan bicara.

Tujuan utama berbicara menurut Tarigan (2021) adalah untuk komunikasi yang baik, untuk menyampaikan pikiran dengan efektif, selayaknya pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasi yang disampaikan terhadap para pendengar dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sulit diajarkan pada siswa Sekolah Dasar karena keterampilan berbicara menuntut rasa percaya diri siswa untuk tampil dan menyampaikan isi hati dan fikirannya di depan orang lain atau teman-teman sekelasnya, selain itu Keterampilan berbicara juga merupakan salah satu kemampuan yang sering diabaikan karena keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sudah dimiliki sejak lahir. Menurut Septianingsih, Akhwani, Taufiq, and Hartatik (2020) beberapa siswa belum mampu menyampaikan gagasan, pemikiran dan isinya dengan pelafalan dan pemilihan kata yang tepat. Menurut Ketut (2016) permasalahan lain dalam keterampilan berbicara di Sekolah Dasar adalah beberapa siswa yang duduk di belakang masih bermain dan membicarakan hal lain di luar topik pembelajaran yang sedang dibahas, komunikasi antar siswa dan guru juga masih pasif, guru masih melakukan komunikasi satu arah sehingga siswa hanya menjelaskan penjelasan guru dan banyak pula dari beberapa siswa cenderung menjadi tidak memperhatikan guru. Zulyetti (2014) mengatakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam berbicara adalah memberikan pendapat atau komentar terhadap pembelajaran dalam kelas, siswa selalu merasa bingung mendapatkan inspirasi untuk berbicara, lalu pada saat guru membuka sesi tanya jawab siswa selalu diam, sehingga tingkat kemampuan berbicara siswa rendah. Saddhono dan Slamet (2014) mengatakan seseorang dapat berbicara dengan baik karena sering berlatih. Semakin sering seseorang berlatih semakin dikuasai dan terampil pula kemampuan berbicaranya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian diadakan situasi pembelajaran yang berbeda dari biasanya agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Rahayu dalam Megawati (2019) berdasarkan penelitian mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model debat ini dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan berbicara peserta didik, karena dengan melalui model pembelajaran ini keberanian, percaya diri, penggunaan tekanan, pengucapan, pemilihan kata, serta penguasaan topik semakin dikuasai peserta didik seiring dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran debat.

Menurut penelitian Sundari dan Kuntarto (2019) Model pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, setiap indikator dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Zulyetti (2014) mengungkapkan melalui model pembelajaran ini mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat nya melalui perdebatan kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas. Megawati (2019) menyampaikan kelebihan model pembelajaran debat ini adalah dapat meningkatkan keberanian mental peserta didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang diperoleh melalui proses debat, baik dikelas maupun diluar kelas. kelebihan lain dari model pembelajaran debat aktif ini menurut fitria dalam Rediasih, Suwatra, and Putri (2017) adalah (1) peserta didik menjadi kritis, (2) suasana dalam kelas menjadi lebih bersemangat, (3) peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dalam forum, (4) peserta didik menjadi lebih besar hati.

Pada pernyataan diatas maka dengan model pembelajaran debat aktif tepat untuk digunakan dalam keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menyampaikan pendapatnya, model pembelajaran ini siswa tidak hanya berpusat pada guru, akan tetapi peran guru pada model pembelajaran ini juga sangat membantu dalam keterampilan berbicara siswa yang masih belum

tepat, sehingga mendorong siswa untuk mampu lebih baik dalam pemilihan kata dan meningkatkan keterampilan berbicara.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang tertera diatas, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran debat aktif terhadap keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran Debat Aktif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran debat aktif terhadap keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar, serta diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.